

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada bab IV, ditemukan kesalahan penggunaan kalimat efektif pada skripsi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Mataram. Kesalahan tersebut berjumlah 38 kesalahan penggunaan kalimat efektif pada skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Indonesia Tahun 2021. Kesalahan-kesalahan tersebut meliputi; kalimat yang tidak logis terdapat 5,26%, kalimat yang tidak memiliki subjek terdapat 7,89%, kalimat yang tidak memiliki predikat terdapat 2,63%, kalimat yang tidak memiliki objek terdapat 10,52%, kekurangan konjungsi terdapat 26,31%, dan penggunaan konjungsi yang berlebihan terdapat 47,36%. Kesalahan-kesalahan tersebut disebabkan oleh kurang cermatnya penulis dalam memilih kata, redaksi kalimat yang digunakan tidak bagus dalam penyusunan, dan masih banyak penyebab-penyebab kesalahan dalam pembuatan kalimat yang efektif. Dalam penelitian ini bentuk kesalahan paling dominan adalah kelebihan konjungsi yang berjumlah 38% kesalahan.

5.2 Saran

Penuh kesadaran bahwa penelitian tentang kesalahan kalimat efektif ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, terdapat saran bagi mahasiswa, pengajar, dan peneliti selanjutnya.

1) Mahasiswa

Masih banyak kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam penggunaan bahasa Indonesia terutama dalam penulisan skripsi. Oleh karena itu, mahasiswa harus lebih mendalami lagi terkait penggunaan bahasa yang baik dan benar lebih khususnya kalimat efektif karena itulah yang mampu menunjang dalam penulisan skripsi yang lebih baik.

2) Pengajar

Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar tidak terlepas dari peran pengajar baik itu guru maupun dosen. Dengan penelitian ini, pengajar mendapatkan setidaknya sedikit pengetahuan terkait kalimat efektif. Karena pengajar yang baik mampu menjadi lebih baik dari anak didiknya.

3) Peneliti lainnya

Penelitian ini masih banyak kekurangan dan hanya mengkaji skripsi mahasiswa dalam satu program studi. Sebaiknya penelitian selanjutnya dapat diperluas lagi, misalnya dari jenjang pendidikan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. 2006. *Kemampuan menulis*. Diakses pada tanggal 1 April 2022 dari <http://ejournal.undiksha.ac.id>.
- Agustinus, J. W. 2017. *Analisis Kalimat Efektif dan Ejaan yang di Sempurnakan dalam Surat Bisnis (Analisis Kasus Surat Perkenalan dan Permintaan Penawaran Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretari (STIKS) Tarananita)*. *Vocatio: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi dan Sekretari*.
- Alwi, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, dkk. 1987. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa.
- Arifin, dkk. 2009. *Sintaksis*. Jakarta: Grasindo.
- Chaer, A. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eliskayana. 2019. *Kesalahan Penggunaan Kalimat Efektif dalam Skripsi Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makasar Angkatan 2017*. *Skripsi*. Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Hidayat, K. 2001. *Active Learning*. Yogyakarta: Yappendis.
- Junus, Marda, M. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Lofland, J & Lofland, L.H. 1984. *Analizing Social Settings: A Guide to Qualitative Observation and Analysis*. Belmont, Cal.: Wads worth Publishing Company.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Depok: Rajawali Pers.
- Mulyono, Iyo. 2013. *Ilmu Bahasa Indonesia Morfologi: Teori dan Sejumpt Problematic Terapannya*. Bandung: Yrama Widya.
- Oktaviani, E. 2019. *Analisis Ketidakefektifan Penggunaan Kalimat pada Abstrak Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Sanata Dharma Lulusan Tahun 2017*. *Skripsi*. Depok: Universitas Sanata Dharma.
- Putrayasa, I.B. 2017. *Sintaksis: Memahami Kalimat Tunggal*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ramlan, M. 2008. *Sintaksis*. Yogyakarta: C.V. Karyono.

- Setyawati, Naik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Waridah, Ernawati. 2016. *Pedoman Umum Bahasa Indonesia*. Bandung. Ruangkata Imprint Kawan Pustaka.





LAMPIRAN

Tabel 1 Kalimat tidak logis

No	Kalimat yang salah	Deskripsi kesalahan	Perbaikan
1.	Instrument dalam penelitian ini adalah penelitian sendiri. [S.23/Hal.36]	Kalimat di atas sangat tidak logis karena kalimat tersebut tidak masuk akal.	Instrument dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri.
2.	Berbicara mengenai bahasa di Indonesia yang dikenal dengan kekayaan alamnya juga dikenal dengan keberagaman suku dan bahasanya. [S.6/Hal.1]	Kalimat di atas dikatakan tidak logis dikarenakan tidak masuk akal sehingga tidak diketahui maknanya.	Berbicara mengenai Indonesia yang dikenal dengan kekayaan alamnya juga dikenal dengan keberagaman suku dan bahasanya.

Tabel 2 Kalimat yang tidak memiliki subjek (S)

No	Kalimat yang salah	Deskripsi kesalahan	Perbaikan
1.	Pernah aktif (P), di Pelajar Islam Indonesia (PII), Pergerakan mahasiswa Islam Indonesia (PMII), dan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)(KET). [S.10/Hal.3]	Subjek menjadi unsur penting dalam sebuah kalimat selain predikat. Kalimat di atas merupakan kalimat yang tidak memiliki subjek sehingga menjadi kalimat yang tidak efektif. Agar menjadi kalimat yang efektif, sebelum predikat (pernah aktif) perlu ditambahkan subjek.	Ia (S), Pernah aktif (P), di Pelajar Islam Indonesia (PII), Pergerakan mahasiswa Islam Indonesia (PMII), dan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) (KET).

2.	Kuliah (P) di IKIP Yogyakarta jurusan Teknik Pembangunan, dan IAIN Sunan Kalijaga jurusan Sejarah Peradaban Islam (KET). [S.10/Hal.3]	Kalimat di atas merupakan bentuk kalimat yang tidak efektif dikarenakan pada kalimat tersebut tidak memiliki unsur subjek didalamnya. Seharusnya pada kalimat di atas sebelum kata predikat (pernah) ditambahkan subjek, agar diketahui siapa yang pernah kuliah tersebut.	Ia (S), Kuliah (P), di IKIP Yogyakarta jurusan Teknik Pembangunan, dan IAIN Sunan Kalijaga jurusan Sejarah Peradaban Islam (KET).
3.	Dalam penelitian kualitatif (KET) adalah (P) data yang biasanya dinyatakan dalam bentuk gambar, verba atau simbol dan tidak berbentuk angka (KET). [S.27/Hal.28]	Syarat keefektifan kalimat setidaknya memiliki dua unsur wajib, yaitu subjek dan predikat. Kalimat di atas merupakan kalimat yang tidak efektif karena pada kalimat tersebut tidak memiliki unsur subjek di dalamnya. Seharusnya di depan kata dalam harus ditambahkan subjeknya.	Jenis data dalam penelitian kualitatif (S) adalah (P) data yang biasanya dinyatakan dalam bentuk gambar, verba atau simbol dan tidak berbentuk angka (KET).

Tabel 3 Kalimat yang tidak memiliki predikat (P)

No	Kalimat yang salah	Deskripsi kesalahan	Perbaikan
1.	Contoh data kesalahan meN- -kan (S) di halaman 45 pada kata mengkapokkan (KET). [S.2/Hal.3]	Kalimat di atas sangat tidak efektif, karena syarat keefektifan kalimat setidaknya memiliki dua unsur wajib, yaitu subjek dan predikat. Pada kalimat tersebut tidak memiliki unsur predikatnya. seharusnya di depan kata	Contoh data kesalahan meN- -kan (S) terdapat (P), di halaman 45 pada kata mengkapokkan (KET).

		'di' ditambahkan predikatnya agar menjadi kalimat yang efektif.	
--	--	---	--

Tabel 4 Kalimat yang tidak memiliki objek (O)

No	Kalimat yang salah	Deskripsi kesalahan	Perbaikan
1.	Bahasa gaul umumnya (S) digunakan (P) di lingkungan perkotaan (KET). [S.3/Hal.16]	Kalimat di atas merupakan kalimat transitif, yaitu kalimat yang memerlukan objek dalam kalimatnya. Akan tetapi pada kalimat di atas tidak memiliki objek di dalamnya sehingga kalimat tersebut tidak efektif. Agar kalimat di atas menjadi kalimat yang efektif, maka kalimat di atas perlu ditambahkan objeknya.	Bahasa gaul umumnya (S) digunakan (P) oleh orang (O) di lingkungan perkotaan (KET).
2	Mereka (S) mendefinisikan (P) dikaitkan dengan sastra, kekuatan, imajinasi, serta gaya bahasanya (KET). [S.7/Hal.19]	Kalimat di atas merupakan kalimat transitif yaitu kalimat yang memerlukan objek, dengan kata lain kalimat di atas adalah kalimat yang tidak efektif. Seharusnya pada kalimat tersebut ditambahkan objeknya agar diketahui apa yang didefinisikan oleh mereka.	Mereka (S) mendefinisikan (P) lirik lagu (O) dikaitkan dengan sastra, kekuatan, imajinasi, serta gaya bahasanya (KET).
3.	Aspek-aspek kebahasaan (S) diajarkan oleh (P) agar teks yang baik dan	Efektifnya sebuah kalimat apabila terdapat dua unsur wajib di dalamnya, yaitu subjek dan predikat.	Aspek-aspek kebahasaan (S) diajarkan oleh (P) guru (O) agar teks yang baik

	benar sehingga pesan penulis dapat sampai kepada pembaca (PEL). [S.23/Hal.4]	selain itu, kalimat akan menjadi tidak efektif apabila kalimat tersebut adalah kalimat transitif yang tidak memiliki objek. Kalimat di atas merupakan kalimat transitif, yaitu kalimat yang wajib kehadiran objek di dalamnya. Dengan kata lain kalimat tersebut merupakan kalimat yang tidak efektif.	dan benar sehingga pesan penulis dapat sampai kepada pembaca (PEL).
4.	Penelitian analisis kesalahan berbahasa tataran sintaksis pada teks eksposisi (S) yang dibuat oleh (P) ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif (PEL). [S.23/Hal.34]	Kalimat di atas tidak memiliki objek, sehingga tidak diketahui siapa yang melakukan penelitian tersebut. Seharusnya di belakang predikat harus di ikuti oleh objek karena kalimat tersebut merupakan kalimat transitif.	Penelitian analisis kesalahan berbahasa tataran sintaksis pada teks eksposisi (S) yang dilakukan oleh (P) peneliti (O) ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif (PEL).

Tabel 5 Kekurangan konjungsi

No	Kalimat yang salah	Kekurangan konjungsi	Perbaikan
1.	Bahasa suatu lambang bunyi yang digunakan oleh para anggota dalam masyarakat untuk berkerja sama dalam berinteraksi. [S.1/Hal.1]	Kurangnya kehadiran konjungsi di dalam sebuah kalimat membuatnya menjadi kalimat yang tidak efektif. Kalimat di atas merupakan kalimat yang tidak efektif karena tidak terdapat konjungsi di dalamnya. Agar kalimat	Bahasa adalah suatu lambang bunyi yang digunakan oleh para anggota dalam masyarakat untuk berkerja sama dalam berinteraksi.

		tersebut menjadi kalimat yang efektif, di belakang subjek perlu ditambahkan konjungsi. Konjungsi yang cocok pada kalimat tersebut adalah konjungsi penyamaan yaitu kata hubung atau konjungsi adalah.	
2.	Gaya bahasa dan kosa kata mempunyai hubungan erat, hubungan timbal balik. [S.8/Hal.10]	Kalimat di atas merupakan kalimat yang tidak efektif karena kurang kehadiran konjungsi di dalamnyam seharusnya sebelum kata hubungan ditambahkan konjungsi 'yaitu' agar kalimat tersebut memiliki konjungsi. Konjungsi yang cocok pada kalimat tersebut adalah konjungsi penyamaan seperti kata hubung (konjungsi) yaitu.	Gaya bahasa dan kosa kata mempunyai hubungan erat, yaitu hubungan timbal balik.
3.	Hal ini disebabkan bahwa bahasa memiliki korelasi dengan budaya dan sosial ekonomi suatu masyarakat penggunaanya. [S.22/Hal.2]	Pada kalimat di atas penggunaan konjungsi atau kata hubung bahwa tidak cocok sehingga membuat kalimat menjadi kalimat yang tidak efektif. Seharusnya agar kalimat tersebut menjadi kalimat yang efektif yaitu	Hal ini disebabkan oleh bahasa yang memiliki korelasi dengan budaya dan sosial ekonomi suatu masyarakat penggunaanya.

		menggunakan konjungsi oleh dan ditambahkan konjungsi yang di belakang kata bahasa.	
4.	Proses morfofonemis terdapat dalam bahasa Indonesia dalam bahasa daerah di Indonesia. [S.18/Hal.9]	Kalimat tersebut nampak tidak efektif karena kurang kehadiran konjungsi atau kata hubung di dalamnya. Agar kalimat tersebut menjadi kalimat yang efektif diperlukan konjungsi 'yaitu'.	Proses morfofonemis terdapat dalam bahasa Indonesia, yaitu dalam bahasa daerah di Indonesia.
5.	Wacana adalah rentetan kalimat yang berkaitan yang menghubungkan proposisi satu dengan proposisi lain yang membentuk kesatuan (Alwi et al, 1998:419). [S.25/Hal.10]	Kalimat di atas merupakan kalimat yang kurang kehadiran konjungsi di dalamnya. Konjungsi atau kata hubung yang dimaksud adalah konjungsi 'dan'.	Wacana adalah rentetan kalimat yang berkaitan dan yang menghubungkan proposisi satu dengan proposisi lain yang membentuk kesatuan (Alwi et al, 1998:419).
6.	Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, kriteria biografi, peraturan, kebijakan. [S.25/Hal.28]	Penulisan kalimat yang memiliki kesamaan dengan menggunakan tanda koma seperti pada kalimat di atas harus menggunakan konjungsi sebagai penghubung. Konjungsi yang cocok adalah konjungsi 'dan'.	Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, kriteria biografi, peraturan, dan kebijakan.
7.	Nilai moral tidak merupakan suatu kategori nilai tersendiri di samping kategori-	Penggunaan konjungsi secara tidak tepat merupakan salah satu penyebab	Nilai moral tidak merupakan suatu kategori nilai tersendiri

	<p>kategori nilai yang lain. [S.31/Hal.14]</p>	<p>ketidakefektifan sebuah kalimat. Kalimat di atas menjadi kalimat yang tidak efektif karena menggunakan konjungsi yang seharusnya tidak diperlukan dalam kalimat tersebut.</p>	<p>di samping kategori-kategori nilai yang lain.</p>
8.	<p>Menurut Saputra SL, Nurdiaman, dan Salikun (2017:38-42) manusia hidup secara berkelompok-kelompok yang artinya manusia tidak hidup seorang diri dalam lingkungan hidupnya dalam kehidupan berkelompok tersebut pastinya memiliki aturan-aturan yang berlaku sebagai pedoman hidup dalam bermasyarakat, yaitu yang dikenal dengan norma sosial yang dapat dibedakan atas empat macam norma yaitu norma kesusilaan, norma kesopanan, norma agama, norma hukum. [S.33/Hal.22]</p>	<p>Penulisan kalimat yang memiliki kesamaan dengan menggunakan tanda koma seperti pada kalimat di atas harus menggunakan konjungsi sebagai penghubung. Konjungsi yang cocok adalah konjungsi 'dan'.</p>	<p>Menurut Saputra SL, Nurdiaman, dan Salikun (2017:38-42) manusia hidup secara berkelompok-kelompok yang artinya manusia tidak hidup seorang diri dalam lingkungan hidupnya. Dalam kehidupan berkelompok tersebut pastinya memiliki aturan-aturan yang berlaku sebagai pedoman hidup dalam bermasyarakat, yaitu yang dikenal dengan norma sosial yang dapat dibedakan atas empat macam norma yaitu norma kesusilaan, norma kesopanan, norma agama, dan norma hukum.</p>
9.	<p>Contoh: kah, lah, tah, pun. [S.30/Hal.17]</p>	<p>Kalimat di atas tidak memiliki konjungsi sebagai penghubung, seharusnya sebelum kata pun di tambahkan</p>	<p>Contoh: kah, lah, tah, dan pun</p>

		konjungsi 'dan' agar kalimat tersebut menjadi kalimat yang efektif.	
10.	Contoh: wow, hah, wah, cih, oh, ah, aduh, ya aumpun. [S.30/Hal.17]	Kalimat di atas merupakan kalimat yang kurang kehadiran konjungsi di dalamnya. Konjungsi atau kata hubung yang dimaksud adalah konjungsi 'dan'.	Contoh: wow, hah, wah, cih, oh, ah, aduh, dan ya aumpun.

Tabel 6 Kelebihan konjungsi

No	Kalimat yang salah	Kelebihan konjungsi	Perbaikan
1.	Situasi pemakaian bahasa oleh masyarakat secara bergantian dwibahasa, dapat mengakibatkan kontak bahasa yang berkaitan dengan peristiwa interferansi yang berkaitan dengan unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa lain, dapat terjadi pada diri penutur. [S.1/Hal.1]	Terjadinya penumpukan konjungsi atau penggunaan konjungsi secara berlebihan membuat kalimat tidak efektif. Kalimat di atas tidak efektif karena terdapat penumpukan konjungsi atau penggunaan konjungsi secara berlebihan di dalamnya. Pada kalimat tersebut menggunakan konjungsi yang dengan berlebihan. Seharusnya menggunakan salah satu dari konjungsi penjumlahan seperti dan , dengan dan serta .	Situasi pemakaian bahasa oleh masyarakat secara bergantian dwibahasa, dapat mengakibatkan kontak bahasa yang berkaitan dengan peristiwa interferensi dan berkaitan dengan unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa lain, dapat terjadi pada diri penutur.
2.	Menurut Nurhasaba (2014:15) bahasa gaul adalah gaya bahasa	Penggunaan konjungsi untuk seperti pada kalimat di atas tidak	Menurut Nurhasaba (2014:15) bahasa gaul adalah gaya bahasa

	<p>yang muncul seiring perkembangan zaman untuk dimana salah satu daerah yang menggunakan kata gaul diusung sebagai bahasa sehari hari oleh kebanyakan remaja yang tinggal di bagian perkotaan. [S.3/Hal.15]</p>	<p>seharusnya digunakan dalam kalimat tersebut karena tidak cocok dan membuatnya tidak efektif. seharusnya kata hubung atau konjungsi yang cocok untuk digunakan adalah kata hubung 'yang'.</p>	<p>yang muncul seiring perkembangan zaman yang dimana salah satu daerah yang menggunakan kata gaul diusung sebagai bahasa sehari hari oleh kebanyakan remaja yang tinggal di bagian perkotaan</p>
3.	<p>Salah satu yang menggunakan sarana lisan yaitu terdapat pada komunikasi pada pemandu wisata di lingkungan Senggigi. [S.4/Hal.3]</p>	<p>Kalimat di atas merupakan kalimat yang tidak efektif karena terdapat kata hubung (konjungsi) pada yang digunakan secara berlebihan. Agar menjadi kalimat yang efektif, kata hubung pada seperti yang di cetak tebal sebaiknya dihapus saja.</p>	<p>Salah satu yang menggunakan sarana lisan yaitu terdapat pada komunikasi yang dilakukan oleh pemandu wisata di lingkungan Senggigi.</p>
4.	<p>Untuk agar dapat meningkatkan sebuah rasa humor, biasanya penutur akan melakukan alih ragam, alih gaya bicara, atau alih varian bicara. [S.4/Hal.22]</p>	<p>Penggunaan kata hubung (konjungsi) yang berurutan atau menggunakan konjungsi secara berlebihan menjadikan kalimat tidak efektif. Kalimat di atas tidak efektif karena kalimat tersebut menggunakan kata hubung atau konjungsi secara berlebihan. Kata hubung yang dimaksud yaitu kata hubung untuk dan agar yang menjadikannya ambigu. Seharusnya</p>	<p>Agar dapat meningkatkan sebuah rasa humor, biasanya penutur akan melakukan alih ragam, alih gaya bicara, atau alih varian bicara.</p>

		menggunakan salah satunya saja, kata hubung yang cocok untuk kalimat tersebut adalah kata hubung agar .	
5.	Penulis yang lahir di Belitung pada tanggal 24 Oktober 1967, ia sudah aktif menulis sejak pada tahun 2005 lewat maha karyanya yaitu lascar pelamgi. [S.9/Hal.3]	Kalimat di atas merupakan kalimat yang tidak efektif karena kata hubung pada seperti yang dicetak tebal pada kalimat tersebut tidak seharusnya ada, karena itu menyebabkan penggunaan konjungsi yang berlebihan. Oleh karena itu, agar kalimat tersebut menjadi kalimat yang efektif kata hubung pada sebaiknya dihapus saja.	Penulis yang lahir di Belitung pada tanggal 24 Oktober 1967, ia sudah aktif menulis sejak tahun 2005 lewat maha karyanya yaitu lascar pelamgi.
6.	Berbeda dengan daerah pemukiman warga dengan kepadatan penduduk yang menggunakan bahasa secara lisan disebabkan lokasinya yang sangat dekat mengakibatkan volume suara yang sangat kecil, Adapun wilayah di daerah pantai, daerah pegunungan intonasi suaranya sangat jelas dan besar. [S.3/Hal.12]	Penumpukkan atau penggunaan konjungsi secara berlebihan membuat kalimat tidak efektif, kalimat di atas merupakan kalimat yang tidak efektif karena pada kalimat tersebut terdapat penumpukan konjungsi dengan , yang menyebabkan kalimat tersebut tidak baku. Seharusnya pada kalimat tersebut kata hubung dengan yang kedua diganti. Kata hubung yang cocok pada kalimat	Berbeda dengan daerah pemukiman warga yang memiliki kepadatan penduduk menggunakan bahasa secara lisan mengakibatkan volume suaranya sangat kecil disebabkan oleh lokasinya yang sangat dekat, Adapun wilayah di daerah pantai, daerah pegunungan intonasi suaranya sangat jelas dan besar.

		tersebut adalah kata hubung yang .	
7.	Metode observasi merupakan cara melihat dan mendengarkan peristiwa atau tindakan yang dilakukan oleh masyarakat yang diamati, selanjutnya merekam hasil pengamatannya atau dengan catatan juga dan menggunakan alat bantu lainnya. [S.6/Hal.20]	Kalimat di atas merupakan kalimat yang tidak efektif karena penggunaan kata hubung (konjungsi) yang berurutan yaitu kata hubung juga dan kata hubung dan yang menjadikan kalimat ambigu. Seharusnya menggunakan salah satunya saja, kata hubung yang cocok yaitu kata hubung dan .	Metode observasi merupakan cara melihat dan mendengarkan peristiwa atau Tindakan yang dilakukan oleh masyarakat yang diamati, selanjutnya merekam hasil pengamatannya atau dengan catatan dan menggunakan alat bantu lainnya.
8.	Pemilihan ragam dan tingkat tutur bahasa yang didasarkan pada pertimbangan pada mitra bicara. [S.4/Hal.28]	Penggunaan kata hubung pada seperti yang dicetak tebal pada kalimat tersebut tidak seharusnya ada, dengan keberadaan kata hubung atau konjungsi pada pada kalimat tersebut membuat kalimat tersebut tidak efektif. Agar kalimat tersebut menjadi kalimat yang efektif, kata hubung pada dihilangkan saja.	Pemilihan ragam dan tingkat tutur bahasa yang didasarkan pada pertimbangan mitra bicara.
9.	Pendengar atau pembicara dalam memahami ujaran yaitu mengidentifikasi atau menilik sesuatu atau seseorang yang ditunjuk atau yang dimaksudkan dalam	Kata hubung atau digunakan untuk persamaan kata atau kalimat. Pada kalimat tersebut menggunakan kata hubung atau secara berlebihan. Hal itu disebabkan karena	Pendengar atau pembicara dalam memahami ujaran yaitu mengidentifikasi sesuatu pada seseorang yang ditunjuk atau yang

	<p>ujaran tersebut. [S.9/Hal.16]</p>	<p>terdapat kata yang memiliki makna yang sama sehingga terjadi pemborosan kata, yang membuat kalimat tersebut tidak efektif. Agar kalimat tersebut menjadi kalimat yang efektif, maka harus menghindari pemborosan kata yang memiliki makna yang sama sehingga terhidar dari pemakaian kata hubung atau yang berlebihan.</p>	<p>dimaksudkan dalam ujaran tersebut.</p>
10.	<p>Siswa dituntut untuk dan menuangkan gagasannya dalam bentuk bahasa tulis dan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya. [S.23/Hal.3]</p>	<p>Penggunaan konjungsi atau kata hubung dan yang berdampingan dengan kata hubung untuk menyebabkan terjadinya penumpukan konjungsi dalam kalimat di atas, sehingga membuat kalimat tidak efektif. Agar kalimat tersebut menjadi kalimat yang efektif, konjungsi dan sebaiknya dihilangkan saja.</p>	<p>Siswa dituntut untuk menuangkan gagasannya dalam bentuk bahasa tulis dan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya.</p>
11.	<p>Bahasa merupakan merupakan sistem lambing bunyi yang arbiter yang digunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. [S.18/Hal.1]</p>	<p>Kalimat di atas merupakan bentuk kalimat yang tidak efektif karena pada kalimat tersebut terdapat penggunaan konjungsi atau kata hubung yang berlebihan. Kata hubung yang di maksud adalah</p>	<p>Bahasa merupakan sistem lambing bunyi yang arbiter yang digunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.</p>

		kata hubung 'merupakan'.	
12.	Mendeskripsikan tentang bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dalam dalam wawancara novel belantik karya Ahmad Tohari (Kajian Pragmatik). [S.25/Hal.8]	Konjungsi atau kata hubung 'dalam' yang digunakan berturut turut pada kalimat di atas membuatnya menjadi kalimat yang tidak efektif. Oleh karena itu, agar kalimat tersebut menjadi kalimat yang efektif yaitu digunakan sekali saja.	Mendeskripsikan tentang bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dalam wawancara novel belantik karya Ahmad Tohari (Kajian Pragmatik).
13.	Rancangan penelitian adalah rencana atau struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa, sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. [S.26/Hal.22]	Penggunaan konjungsi atau kata hubung secara berlebihan akan membuat kalimat menjadi kalimat yang tidak efektif. kalimat di atas tidak efektif karena konjungsi 'akan' dan 'dapat' digunakan secara bersamaan. Agar kalimat tersebut menjadi kalimat yang efektif, konjungsi dalam kalimat tersebut cukup menggunakan salah satunya saja yaitu konjungsi 'dapat'.	Rancangan penelitian adalah rencana atau struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa, sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian.
14.	Kajian teori atau kerangka teori merupakan landasan berpikir yang bersumber dari teori yang yang sering diperlukan sebagai tuntutan untuk memecahkan	Kalimat di atas merupakan kalimat yang tidak efektif karena penggunaan konjungsi yang berlebihan. Konjungsi yang dimaksud adalah konjungsi 'yang'. Konjungsi 'yang' pada	Kajian teori atau kerangka teori merupakan landasan berpikir yang bersumber dari teori yang sering diperlukan sebagai tuntutan untuk memecahkan

	permasalahan dalam penelitian. [S.27/Hal.9]	kalimat di atas ditulis dua kali secara berurutan sehingga hal itulah yang membuatnya tidak efektif.	permasalahan dalam penelitian.
15.	Bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang kemudian yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri (Chaer, 2009:30). [S.28/Hal.8]	Penggunaan konjungsi 'yang' secara berlebihan menyebabkan kalimat tersebut kurang efektif.	Bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang kemudian digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri (Chaer, 2009:30).
16.	Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang baik bagi sekolah dalam upaya menciptakan pelajaran yang kreatif, inovatif, bervariasi, munculnya kondisi yang kondusif dalam mencapai tujuan pembelajaran. [S.32/Hal.4]	Kalimat di atas merupakan kalimat yang tidak efektif karena menggunakan konjungsi atau kata hubung 'dalam' secara berurutan.	Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang baik bagi sekolah dalam upaya menciptakan pelajaran yang kreatif, inovatif, bervariasi, munculnya kondisi yang kondusif dalam mencapai tujuan pembelajaran.
17.	Di antara konflik politik yang terjadi, para tokoh tentunya memiliki tujuan masing-masing untuk mencapai yang apa yang menjadi tujuannya. [S.29/Hal.3]	Penggunaan kata hubung yang seperti yang dicetak tebal pada kalimat tersebut tidak seharusnya ada, dengan keberadaan kata hubung atau konjungsi yang pada kalimat tersebut membuat kalimat tersebut tidak efektif.	Di antara konflik politik yang terjadi, para tokoh tentunya memiliki tujuan masing-masing untuk mencapai apa yang menjadi tujuannya.

		Agar kalimat tersebut menjadi kalimat yang efektif, kata hubung yang dihilangkan saja.	
18.	Bajo, Pulau Boleng, dan Pulau Messah adalah merupakan kabupaten yang paling barat di Pulau Flores, dilihat dari batas-batas wilayahnya Bajo, Pulau Boleng dan Pulau Mahessa dapat dilihat sebagai berikut. [S.20/Hal.32]	Kalimat di atas merupakan kalimat yang tidak efektif karena menggunakan konjungsi secara berlebihan yaitu konjungsi 'adalah' dan 'merupakan' yang seharusnya menggunakan salah satunya saja agar kalimat tersebut menjadi kalimat yang efektif.	Bajo, Pulau Boleng, dan Pulau Messah merupakan kabupaten yang paling barat di Pulau Flores, dilihat dari batas-batas wilayahnya Bajo, Pulau Boleng dan Pulau Mahessa dapat dilihat sebagai berikut.

